



Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Literasi dengan Media Buku Anak

Tati Masliati¹, Amat Hidayat²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Situs Banten¹, Universitas Bina Bangsa²
e-mail: masliatitati@gmail.com¹, amathidayat01@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dimulai dari kegiatan literasi dengan media buku. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*) dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang menggunakan persentase deskriptif dalam tiga tahap yaitu (pra siklus), dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis awal melalui kegiatan literasi dengan Buku Anak Kelompok B TKIT Nusantara Banten dapat tercapai dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pra-ujian, kemampuan membaca mencapai 32,1 dan kemampuan menulis 35,7%, hasil siklus I rata-rata kapasitas baca 49,6 tulis 48,9% dan rata-rata efisiensi 52,2%, hasil siklus II rata-rata kapasitas baca 77,5 tulis 77,2% dan rata-rata efisiensi kerja 79,7%. Penelitian dihentikan hingga siklus II karena indikator keberhasilan tercapai dan ketuntasan belajar anak meningkat.

Kata Kunci: *Literasi Media Buku, Kemampuan Membaca, Menulis, Anak Usia Dini.*

Abstract

This study aims to improve reading and writing skills starting from literacy activities with book media. This type of research is Action Research with descriptive method through a qualitative approach, data analysis techniques using descriptive percentages in three stages, namely (pre-cycle), from cycle I to cycle II. The results showed that early reading and writing skills through literacy activities with Group B Children's Books TKIT Nusantara Banten could be achieved very well. Based on the results of the pre-test, reading ability reached 32.1 and writing ability 35.7 %, the results of cycle I average read capacity 49.6 write 48.9% and average efficiency 52.2%, cycle II results average read capacity 77.5 write 77.2% and average work efficiency 79.7%. The research was stopped until cycle II because the indicators of success were achieved and the children's learning mastery increased.

Keywords: *Book Media Literacy, Ability to Read, Write, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tumbuh kembang anak, khususnya pada Pendidikan Prasekolah (PAUD) yang merupakan ujung tombak pendidikan anak karena mempengaruhi pendidikan anak setelahnya. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan kepada

peserta oleh orang tua atau pendidik. pendidikannya. Masa usia ini merupakan masa yang menguntungkan bagi perkembangan berbagai kemampuan fisiologis, mental, kognitif, linguistik, sosial dan emosional yang merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam tahap perkembangan selanjutnya (Anwar, 2014).

Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak dalam memahami dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya serta perkembangan fisiknya. Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa seorang anak meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengar, mendengar dan berbicara sebagai alat komunikasi. Membaca dan menulis merupakan dua aspek keterampilan berbahasa yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan membaca dan menulis pada anak merupakan kemampuan yang berkembang melalui bahasa (Cristianti, 2013). Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya yang berbeda-beda. Keterampilan membaca dan menulis sejak dini dikembangkan pada masa kanak-kanak dengan tujuan membantu anak mengkomunikasikan ide dan perasaannya kepada orang lain serta menafsirkan komunikasi yang telah terjadi (Cristianti, 2013). Selain itu, kemampuan membaca pada mulanya merupakan proses intelektual yang mencakup sejumlah aktivitas seperti memberi nama simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenali bunyi huruf pertama dari nama-nama benda disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi pertama yang sama. huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, serta membaca dan menulis nama sendiri (Dhieni, 2020).

Membaca merupakan kegiatan masa kanak-kanak yang diawali dengan mengenalkan huruf melalui simbol-simbol. Awal membaca merupakan suatu proses kognitif yang diawali dengan mengenal huruf, angka dan simbol. Dapat dikatakan bahwa membaca dini adalah suatu kegiatan manusia (anak) yang mengawali kegiatannya dengan mengenalkan huruf melalui simbol-simbol. Menurut proses kognitif, membaca primer terjadi dengan penggunaan simbol dan bunyi sederhana dalam kalimat (Kuntarto, 2013).

Proses belajar membaca dan menulis sejak dini agar anak dapat membaca dan menulis merupakan suatu proses yang sangat penting (Sudiarta, 2017). Membaca merupakan kemampuan dasar dan penting bagi siswa dalam menyerap informasi, pengetahuan, dan teknologi di masa depan (Muhyidin, Rosidin & Salpariansi, 2018).

Kemampuan membaca seringkali dikaitkan dengan kemampuan menulis. Belajar membaca dan menulis merupakan satu kesatuan. Pada prinsipnya pembelajaran membaca tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran menulis (Zubaidah, 2013). Membaca dan menulis di kelas awal sering disebut "permulaan membaca dan menulis". Pembelajaran menulis awal lebih menitikberatkan pada menghasilkan simbol-simbol tertulis yang jika disatukan akan bermakna (Mulyati, 2011). Belajar menulis tidak harus selalu menggunakan alat tulis seperti pensil, namun belajar menulis juga belajar menulis. Faktanya, masih banyak siswa yang kemampuan membaca dan menulis awalnya kurang baik. Kurangnya kemampuan

membaca dan menulis siswa disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Saputri & Nurhaidah (2017), ada dua faktor yang mempengaruhi: faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa adalah dengan menggunakan bahan pembelajaran dari buku anak. Media pembelajaran merupakan perantara yang membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Permulaan belajar membaca dan menulis harus dilakukan dengan menggunakan metode dan sarana yang menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar (Rahman dan Haryanto, 2014)

Dalam kajian perkembangan bahasa ini yang dititikberatkan pada pengamatan membaca dan menulis awal melalui kegiatan literasi pada buku anak, dengan penekanan pada kemampuan mengajar dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan bermain (misalnya menyanyi), permainan tebak-tebakan, bercerita (*storytelling*), bermain peran, bermain, dan membuat kartu anggota atau buku sederhana serta kegiatan tamasya, baik secara virtual maupun fisik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses empat langkah tersebut berlangsung dalam satu tahap yang disebut siklus, jika pada tahap prasiklus, setelah memikirkan identifikasi masalah, analisis, dan perumusan, maka dilakukan siklus pertama (berpikir, merencanakan, bertindak, dan mengamati). desain satu siklus. Apabila pada siklus I tidak terjadi peningkatan pembelajaran, maka peningkatan pembelajaran akan dicapai pada tahap berikutnya yaitu siklus II dengan urutan pengolahan yang sama seperti pada tahap siklus I (merenungkan, merencanakan, bertindak dan mengamati), dst. sampai indikator akademik dapat dicapai dan studi selesai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, dengan alat penelitian menggunakan angket dan dokumen observasi. (Sugiyono, 2018)

Desain intervensi pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Ada tiga tahapan dalam model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Suharsimi, 2006) meliputi: a). Tahap perencanaan, b). Tahap pelaksanaan tindakan, dan. Observasi (Observasi), c) Tahap Refleksi (Refleksi) dsb. sampai akhir refleksi dan tindakan lebih lanjut. Langkah pertama adalah menyiapkan rencana tindakan, yang disebut perencanaan. Saat menyiapkan desain, peneliti mengidentifikasi titik atau pusat peristiwa yang menarik perhatian relatif terhadap pusat yang diamati.

Selama kegiatan observasi, setiap bentuk sikap hormat siswa baik verbal maupun nonverbal dicatat dan dicatat. Kotak Refleksi berisi refleksi dan penilaian diri terhadap hasil yang dicapai dalam kaitannya dengan efektivitas kegiatan atau tindakan yang dilakukan. Model proses dalam penelitian tindakan kelas menurut

Kemmis dan Taggart meliputi a) perencanaan, b) tindakan, c). Amati (Amati), d). Refleksi (Refleksi). Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TKIT Nusantara Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap prasiklus peneliti merasakan adanya sesuatu yang kurang baik dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di TKIT Nusantara Banten School pada kelompok B, yang terlihat dari keaktifan dan partisipasi belajar anak yang kurang serta tingkat pencapaian belajar membaca dan menulis anak yang tidak tuntas. Hasil refleksi mengumpulkan catatan diantara penyebab masalah adalah metode pembelajaran drilling yang diterapkan cenderung memaksakan pada anak sehingga menimbulkan kejenuhan sementara komunikasi yang dilakukan cenderung monoton satu arah dari guru pada anak, sehingga anak tidak terpenuhi kebutuhannya sesuai karakteristik dan masa tumbuh kembang di usianya.

Disamping itu guru belum mengoptimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah, anak cenderung dibiarkan main sendiri tanpa diarahkan, metode yang digunakan masih konvensional dan asesmen dengan indikator yang tidak jelas serta perencanaan yang kurang.

Dalam memudahkan asesmen pengamatan kegiatan untuk mengukur kemampuan membaca, menulis dan tingkat partisipasi siswa serta kelayakan kegiatan literasi penggunaan media buku anak dibuatlah rumusan kriteria penilaian indikator kinerja pendidik dan siswa.

Pada tahap pra siklus peneliti setelah melakukan refleksi dengan identifikasi, melakukan analisis dan perumusan masalah dengan tujuan untuk menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pendidik dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya, maka selanjutnya merencanakan untuk melakukan perbaikan berdasarkan rumusan masalah dengan merancang tindakan perbaikan. Operasi perbaikan ini akan dilakukan minimal 2 siklus dan maksimal 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas sejumlah langkah perbaikan yang disusun secara sistematis dan mengarah pada pemecahan suatu masalah atau peningkatan mutu kegiatan pembangunan.

Langkah perbaikan tersebut dilaksanakan selama 5 hari dengan menyusun rencana kegiatan harian/rencana pengembangan pembelajaran harian (5 RKH/RPPH) secara berturut-turut sesuai rancangan siklus. Siklus desain merupakan keseluruhan proses desain atau pembelajaran yang memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama 5 hari berturut-turut.

Pada tahap tindakan, melalui refleksi pendidik akan mampu menemukan kelebihan dan kekurangan/kelemahan kegiatan yang telah dilakukannya. Kegiatan refleksi ini berbeda dengan kegiatan refleksi yang dilakukan sebelum dimulainya siklus 1 yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan permasalahan yang akan diatasi melalui perbaikan kegiatan, pada

saat kegiatan refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan sehari-hari. rencana kegiatan/rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, guna mengetahui kelebihan dan kelemahan kegiatan yang dilakukan. Kemudian setelah melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan RKH/RPPH pertama, hendaknya pendidik menyusun RKH/RPPH kedua berdasarkan hasil refleksi kegiatan hari pertama. Begitu seterusnya hingga hari kelima.

Setelah menyelesaikan siklus perbaikan pertama, pendidik akan menganalisis hasil perbaikan dengan meninjau data yang dikumpulkan. Hasil analisis perbaikan siklus I akan menghasilkan kesimpulan mengenai tingkat hasil perbaikan yang dicapai, beserta kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam operasional. Apabila masih terdapat kelemahan berarti perbaikan belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah selanjutnya adalah membuat kembali Rancangan Satu Siklus untuk Siklus II dan mengulangi proses yang telah dilakukan pada fase-fase Siklus I. Hasil observasi baca tulis awal pada periode awal fase pra-siklus dengan hasil sebagai berikut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Kemampuan anak Membaca Pra Siklus

No	Nama	Indikator					Σ	Ket.
		Menunjukkan perilaku sedang membaca bukuyang dikenali	Senang dan mengahrgai bacaan	Mema hami aturan dalam suatu permainan	Menunj ukan pemaha man konsep dalam buku cerita	Mampu mencerita kan ulang buku bacaan, yang telah dibacakan guru		
1.	Fano	2	2	1	1	1	35	MB
2.	Qila	2	1	1	1	1	30	MB
3.	Sila	2	1	1	1	1	30	MB
4.	Fauzan	1	2	1	1	1	30	MB
5.	Naila	1	2	1	1	1	30	MB
6.	Umar	1	2	1	1	1	30	MB
7.	Zafran	2	2	1	2	1	40	MB
Jumlah Nilai		11	12	7	8	7	225	
Nilai Rata-rata		1,5	1,7	1	1,1	1	32,1	

Dari tabel 1 diatas terlihat hasil observasi kemampuan membaca anak sebelum siklus sebesar 32,1, tingkat ketuntasan belajar anak masih belum jelas. Kemudian pendidik melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan prasiklus dengan mencatat hasil kelebihan dan kelemahan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada kegiatan perkembangan siklus 1. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas para pendidik. persepsi tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil kelebihan dan kekurangan dicatat oleh pendidik dan dijadikan bahan acuan

untuk melatih keterampilan membaca awal anak pada tahap perkembangan aktif melalui pengenalan literasi melalui buku anak.

Tabel 2. Lembar Observasi Kemampuan Anak Menulis Pra Siklus

No	Nama	Indikator					Nilai	Ket.
		Mampu memegang alat tulis/ menggunakan gunting	Mampu membuat beberapa garis & Menyiplak	Mampu meniru berbagai lambang dan huruf	Mampu membuat huruf	Mampu menulis ulang nama panggilan		
1.	Fano	1	2	1	1	1	30	MB
2.	Qila	1	1	1	1	1	25	BB
3.	Sila	1	1	1	2	1	30	MB
4.	Fauzan	1	1	1	2	1	30	MB
5.	Naila	1	2	1	1	1	30	MB
6.	Umar	1	1	1	1	1	25	BB
7.	Zafran	2	2	1	2	1	40	MB
Jumlah Nilai		8	10	7	10	7	250	
Nilai Rata-rata		0,1	1,4	1	1,4	1	35,7 (MB)	

Dari data tersebut terlihat hasil kemampuan menulis anak sebelum siklus sebesar 35,7, tingkat ketuntasan belajar anak masih belum jelas. Setelah itu pendidik melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan pra siklus dengan mencatat hasil kelebihan dan kelemahan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak pada kegiatan pengembangan prasekolah non siklus 1. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran pendidik terhadap tingkat keberhasilan dan kegagalan kegiatan belajar mengajar dalam proses pengembangan keterampilan menulis awal anak.

Merujuk tabel hasil observasi, kemampuan membaca dan menulis anak mulai berkembang dan tingkat pencapaiannya belum sejelas yang diharapkan tetapi harus mencapai minimal 75% atau lebih.

Dalam menyusun tahapan kegiatan pengembangan siklus 1 memperhatikan hasil yang mencerminkan pelaksanaan kegiatan pra siklus. Menyadari bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis awal masih sangat rendah, para pendidik berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan menambahkan indikator kinerja melalui kegiatan literasi dengan menggunakan buku bacaan. Kegiatan membaca dan menulis dengan menggunakan buku dilakukan dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan karakteristik anak pada berbagai tahap perkembangan.

Dalam pelaksanaannya, berbagai kegiatan literasi dengan media buku memerlukan kemampuan optimal guru dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan (misalnya menyanyi), permainan tebak-tebakan, cerita, *Role play* dan membuat kartu anggota atau buku sederhana serta kunjungan virtual secara berkala. dan tamasya.

Perbedaan kegiatan pra siklus dan siklus I terletak pada perbaikan kegiatan yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pra siklus khususnya efisiensi operasional, sedangkan perbedaan siklus Tahap I dan II terletak pada peningkatan kualitas kegiatan pembangunan.

Indikator Alat Penilaian Membaca Anak menunjukkan perilaku membaca buku yang familiar, menyenangkan dan menikmati membaca, memahami aturan main, menunjukkan pemahaman konsep dalam cerita, dan mampu menceritakan kembali buku yang telah dibaca. Dibacakan oleh guru. Sementara itu, indikator khusus untuk menilai kemampuan menulis anak adalah kemampuan memegang pulpen/gunting, menggambar banyak garis dan menyalin, dapat meniru berbagai simbol dan huruf, dapat membuat alfabet. dan mungkin menulis ulang nama panggilannya.

Indikator instrumental untuk menilai kemampuan kinerja anak adalah kemampuan menyanyikan lagu bertema literasi, kemampuan membuat kartu anggota belanja dan perpustakaan, kemampuan bermain peran, kemampuan membuat buku sederhana, dan kemampuan membedakan. di kalangan media sastra. Sebagai bagian dari kegiatan pengembangan, dilakukan penelitian kelayakan pelaksanaan kegiatan literasi dengan menggunakan buku untuk anak pada akhir siklus 1. Pada penelitian ini kelayakan kegiatan literasi dengan menggunakan buku sebagai penunjang mendapat kriteria penilaian sangat baik dengan hasil akhir. skor sebesar 91. Dengan demikian, berdasarkan hasil poin tersebut maka kegiatan pengembangan kemampuan Literasi dengan menggunakan media buku anak layak dan dapat digunakan. sebagai alat atau metode untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak usia dini.

Tabel 3. Instrumen Observasi Kegiatan Literasi Dengan Media Buku

No	Aspek Yang di Amati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1.	Guru menyiapkan siswa untuk belajar				<input type="checkbox"/>
2.	Guru melakukan kegiatan apresiasi			<input type="checkbox"/>	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
a.	Guru				
1.	Guru mengenalkan huruf pada anak				<input type="checkbox"/>
2.	Guru mencontohkan cara menulis huruf				<input type="checkbox"/>
3.	Guru mengenalkan literasi sebagai media pembelajaran membaca dan menulis				<input type="checkbox"/>
4.	Guru mencontohkan cara membaca dan menulis dengan media Literasi				<input type="checkbox"/>
b.	Siswa				
1.	Siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan media Literasi				<input type="checkbox"/>
2.	Siswa menggunakan media literasi sesuai arahan				<input type="checkbox"/>
3.	Siswa menulis meniru berbagai lambang dan huruf/ kata pada kegiatan Literasi			<input type="checkbox"/>	
4.	Siswa menulis huruf/kata sesuai cara guru			<input type="checkbox"/>	

5.	Siswa mampu menulis ulang nama panggilan				<input type="checkbox"/>
6.	Siswa tertib mencari, mengambil buku dan membaca buku			<input type="checkbox"/>	
7.	Siswa menceritakan kembali buku yang dibacakan guru			<input type="checkbox"/>	
III.	Kegiatan Akhir				
1.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa tentang kegiatan yangtelahdilaluinya				<input type="checkbox"/>
	Jumlah Nilai	51			
	Nilai Akhir	91			

Keterangan :

Skor1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berikut rekapitulasi data hasil observasi kemampuan membaca, menulis dan kemampuan unjuk kerja peserta didik pada kegiatan pengembangan siklus ke 1 dan siklus ke 2.

Tabel 4. Kegiatan pengembangan belajar dan mengajar Siklus ke-1

No	Uraian Kegiatan	H a r i					Ket. & Persen
		I	II	III	IV	V	
A	Kemamp. membaca						
	Jumlah Nilai	220	285	345	410	480	(MB)
	Nilai Rata-rata	31.4	40.7	49.2	58.5	68.5	49.6 %
	Tuntas Belajar	0	0	0	1	1	6 %
	Belum Tuntas	7	7	7	6	6	94 %
B	Kemampuan menulis						
	Jumlah Nilai	210	275	335	425	470	(MB)
	Nilai Rata-rata	30	39.2	47.8	60.7	67.1	48.9 %
	Tuntas Belajar	0	0	0	0	2	6 %
	Belum Tuntas	7	7	7	7	5	94 %
C	Unjuk kerja						
	Jumlah Nilai	185	275	365	485	520	(MB)
	Nilai Rata-rata	26.4	39.2	52.1	69.2	74.2	52.2 %
	Tuntas Belajar	0	0	0	2	5	20 %
	Belum Tuntas	7	7	7	5	2	80 %

Melalui Tabel 4 siklus 1 terlihat rata-rata nilai seluruh kegiatan dalam 5 (lima) hari kemampuan membaca awal anak sebesar 49,6%, masuk dalam kriteria mulai berkembang dan tuntas belajar. Level 6% sebelum mencapai target tujuan pembelajaran. Sedangkan rata-rata skor kemampuan menulis anak adalah 48,9% yang berada pada kriteria awal perkembangan, dengan tingkat ketuntasan 6% sebelum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan tingkat partisipasi kinerja anak mempunyai nilai rata-rata sebesar 52,2 yang merupakan kriteria memulai perkembangan dengan tingkat ketuntasan 20%, masih belum mencapai target pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, nampaknya perlu

dilanjutkan kegiatan peningkatan kualitas pembangunan pada siklus II. Hasil evaluasi siklus II disajikan pada Tabel 5.

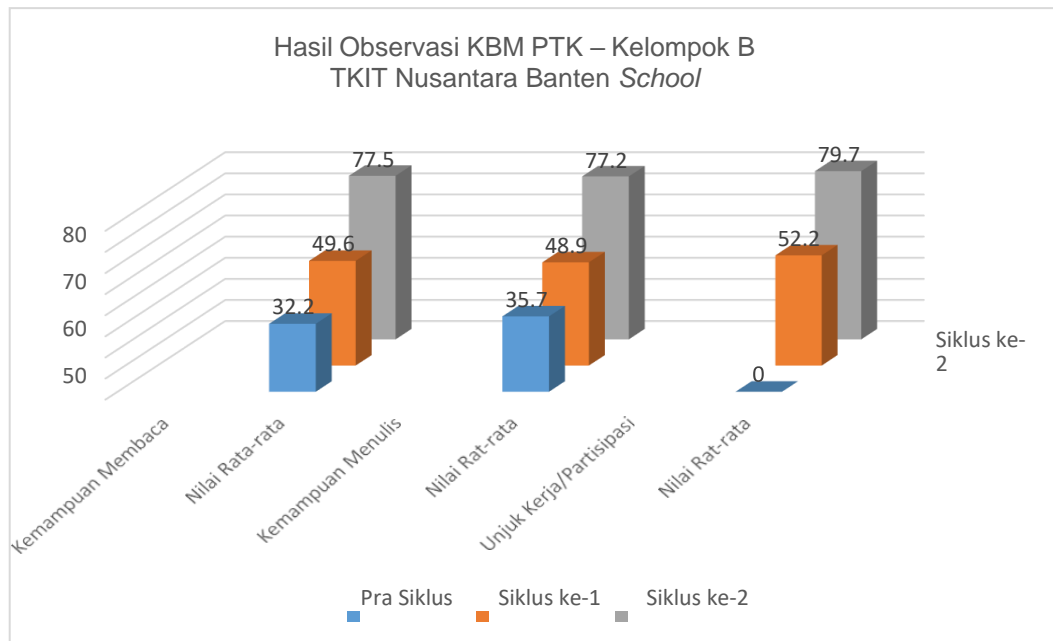
Tabel 5. Kegiatan belajar dan mengajar Siklus ke-2

No	Uraian Kegiatan	Hari					Ket. dan Persen
		I	II	III	IV	V	
A	Kemamp. membaca						
	Jumlah Nilai	500	510	520	555	630	(BSB)
	Nilai Rata-rata	71.4	72.8	74.2	79.2	90	77.5 %
	Tuntas Belajar	2	3	4	6	7	63 %
	Belum Tuntas	5	4	3	1	0	37 %
B	Kemampuan menulis						
	Jumlah Nilai	505	520	530	545	605	(BSB)
	Nilai Rata-rata	72.1	74.2	75.7	77.8	86.4	77.2 %
	Tuntas Belajar	2	4	4	4	7	60 %
	Belum Tuntas	5	3	3	3	0	40 %
C	Unjuk kerja						
	Jumlah Nilai	525	530	535	560	640	(BSB)
	Nilai Rata-rata	75	75.7	76.4	80	91.4	79.7 %
	Tuntas Belajar	6	6	6	6	7	89 %
	Belum Tuntas	1	1	1	1	0	11 %

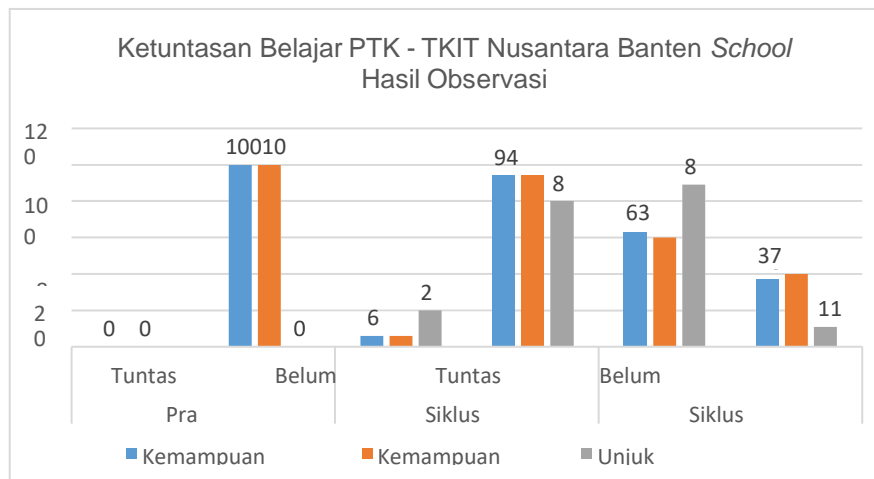
Pada Tabel 5, kita dapat menganalisis hasil evaluasi kegiatan pembangunan dengan pengembangan kapasitas yang pesat. Kemampuan membaca anak mencapai skor rata-rata 77,5 menurut kriteria Perkembangan Sangat Baik (BSB), artinya anak melampaui sasaran dan sasaran belajar. Sementara walaupun anak mencapai 63% ketuntasan belajar, artinya belum mencapai target minimal, namun jika dilihat dari perkembangan belajarnya sehari-hari, kita melihat trennya meningkat.

Mengenai kemampuan menulis, anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,2% yang berarti memenuhi kriteria perkembangan sangat baik (BSB), dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 60%, setara dengan kemampuan membaca, meskipun belum tuntas. belum tercapai. mencapai tujuannya, kemampuan menulis anak cenderung meningkat dari hari ke hari.

Sedangkan kenyataannya tidak demikian, skor partisipasi aktivitas anak melebihi target dan target pembelajaran dengan rata-rata skor 79,7 dengan posisi perkembangan sangat baik (BSB) dan level d. Angka kelulusan sekolah anak mencapai 89%, melebihi batas minimal yang telah ditentukan. target 75% atau lebih.



Grafik 1. hasil observasi kemampuan membaca dan menulis pada pra siklus, siklus 1-2



Grafik 2. Ketuntasan belajar kemampuan membaca dan menulis

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan penampilan fisik anak mulai dari pra pelaksanaan hingga setelah selesai hingga tindakan. Siklus 1 mengarah pada kegiatan peningkatan kualitas Siklus 2. Berdasarkan data observasi terlihat perbedaan kemampuan membaca pada awal siklus sebelumnya dari 32,1% menjadi 49,6%, pada siklus I meningkat sebesar 17,5% dan pada siklus II menjadi 77,5%, meningkat. sebesar 27,9% dibandingkan siklus 1. Sedangkan kemampuan menulis awal anak sebelum siklus 35,7% menjadi 48,9%, pada siklus 1 meningkat sebesar 13,2% dan pada siklus 2 sebesar 2,77,2% meningkat 28,3% dibandingkan siklus 1. Untuk partisipasi efektif pada tahap sebelumnya tidak dilakukan kegiatan pengumpulan data karena ukuran partisipasi merupakan bentuk penyelesaian masalah yang datanya akan ditampilkan pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 data kinerja sebesar 52,2%

sedangkan pada siklus 2 data kinerja sebesar 52,2% sedangkan data kinerja siklus 2 sebesar 52,2%. data kinerja adalah 79,7%, meningkat 27,5%. Semua itu membuktikan bahwa telah muncul hipotesis dan tindakan para peneliti untuk mencari solusi permasalahan, bahwa masa kanak-kanak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis seseorang melalui berbagai kegiatan literasi dengan menggunakan buku anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2020). *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Cristianti, Martha. 2013. *Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, volume II, edisi 2, Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42
- Mulyati, Y. (2011). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Sudiarta, *Pengaruh Metode Jolly Phonicsterhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B TK mahardika denpasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 1 Nomor 3 Oktober 2017, SSN 1858 –4543
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006) "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." 97. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Kuntarto, Eko. (2013). *Pembelajaran Calistung: Membaca, Menulis, dan Berhitung*. Kota Jambi: Program Studi PGSD FKIP UNJA [Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi]. Tersedia secara online juga di: <http://repository.unja.ac.id/634/1/BUKU%20CALISTUNG.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018]
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>